

## Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Swastyastu Tolai

Astija\*<sup>1</sup>, Tresia Virna Sandra<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Tadulako, Indonesia

Email: [astijasurya@gmail.com](mailto:astijasurya@gmail.com)

### ABSTRAK

Pola bagaimana orang tua mangasuh kepada anaknya memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya. Namun berapa besar pengaruhnya dan bagaimana hubungannya antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa di SMP Swastyastu Tolai belum diteliti. Oleh karena itu, tujuan dari studi ini ialah untuk menentukan tingkat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa dan untuk menentukan besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMP Swastyastu Tolai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasi yang menghubungkan antara pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Sampel dari penelitian ini berjumlah 91 siswa yang berasal dari kelas VII A, VII B, VIII A dan VIII B. Penelitian menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup yang berisi 20 butir pertanyaan untuk variabel pola asuh dan nilai dari rata-rata raport semester genap untuk variabel hasil belajar siswa. Teknik analisis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasilnya diperoleh bahwa  $r_{xy} = 0,825$ , yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa adalah sangat kuat. Selain itu, pola asuh orang tua memiliki pengaruh sebesar 68,1% terhadap hasil belajar siswa atau sebanyak 31,9% hasil belajar siswa di sekolah tersebut dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Hasil Belajar Siswa*

### ABSTRACT

*Parenting patterns have an influence on learning outcomes. However, how much the influence and relationship level between the parenting of the parents with the student learning outcomes in Tolasty Swastyastu Middle School have not been studied. Therefore, the goals of the study is to determine the level of relationship between parenting parents with student learning outcomes and to determine the influence of parenting parents on student learning outcomes in Tolasty Swastyastu SMP. The study used a correlation method that connects the independent variable (X), parenting pattern, and dependent variable (Y), learning outcomes. The study collected 91 students from class VII A and B and class VIII A and B. Instrument of the study used a closed questionnaire consisting of*

20 questions for parenting variables. An average value of even semester report was used for the student learning outcomes variable. Data was analysed with product moment correlation index. Result of the study obtained  $r_{xy} = 0.825$ , indicating that the level of relationship between variables X (Parenting Parents) and Y (Student Learning Outcomes) is very strong. Moreover, the correlation was positively linier. Thus, it can be concluded that parenting patterns affect student learning outcomes (=68.1%).

**Keywords** : **Parenting Style, Student Learning Outcome**

## **PENDAHULUAN**

Desa Tolai merupakan satu desa dari 7 desa di wilayah Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong. Penduduknya berjumlah 1.295 KK atau 5.708 jiwa yang tersebar dalam 10 wilayah dusun. Dusun Kasihsari merupakan salah satu dari 10 dusun yang ada di desa Tolai. Salah satu yakni Dusun Kasihsari merupakan dusun yang memiliki wilayah pertanian yang luas dan penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani. Karena itu, kegiatan orang tua di wilayah ini lebih banyak dihabiskan di sawah. Selain itu tingkat pendidikannya beragam. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua tersebut maka kemungkinan mengakibatkan beragam pula cara orang tua mendidik dan mengasuh anak.

Menurut Masni (2017), yang dimaksud dengan pola asuh adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua dengan anak. Bentuk interaksi ini dimaksudkan sebagai upaya orang tua untuk mendisiplinkan, mendidik, membimbing, dan melindungi anak supaya tumbuh kedewasaannya sehingga dapat sejalan dengan norma-norma tertentu di masyarakat. Sementara itu, Mussen, Conger, Kagan, & Huston (1994) mendefinisikan bahwa pola asuh itu adalah suatu cara dari orang tua untuk mendorong anaknya mencapai keinginannya. Dengan demikian maka setiap orang tua pada dasarnya mengharapkan anaknya menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak baik. Akan tetapi hal itu tampaknya bahwa pola asuh yang diterapkannya menimbulkan permasalahan psikologis bagi anak, seperti anak merasa tidak nyaman, dibatasi kebebasannya, bahkan merasa tidak disayang. Perasaan-perasaan seperti itulah yang sering mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir dan perilaku bahkan kecerdasannya. Karena itu, cara yang dilakukan seperti demikian akan mempengaruhi terhadap kepribadian dan prestasinya terutama dalam belajarnya. Sebenarnya, tujuan mengasuh anak itu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Untuk itu maka peran orang tua adalah

menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk mengembangkan kompetensi, menanamkan kejujuran, menciptakan kedamaian, bekerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab (Dehyadegary, Yaacob, Bte Juhari, & Talib, 2011). Nilai-nilai tersebut akan tercapai jika orang tua dapat memberikan latihan dan kedewasaan kepada anak-anaknya (Edwards, 2006). Salah satu caranya ialah dengan memberikan teladan (Daradjat, 2011).

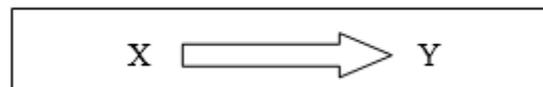
Kenyataan yang masih banyak terjadi yakni bahwa orang tua kurang menyadari bahwa kesibukan orang tua mengakibatkan dampak negatif terhadap anaknya. Anak-anak yang tanpa pengawasan orang tua mengakibatkan anak berperilaku secara bebas tanpa batas, anak menjadi tidak taat kepada orang tua, kurang mengontrol diri dari emosinya. Hal-hal demikian akhirnya para orang tua memilih dan menentukan bentuk-bentuk atau pola-pola pengasuhan terhadap anaknya. Pengasuhan yang berbeda dari setiap keluarga memungkinkan dapat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku hidup seorang anak baik di rumah maupun di sekolah.

Permasalahan tersebut ternyata juga dialami oleh siswa SMP Swastyastu Tolai, yakni karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya menyebabkan anak kurang mendapatkan pola asuh yang semestinya. Peneliti melakukan observasi di SMP Swastyastu Tolai dan memperoleh data-data baik dari guru maupun dari sekolah. Dari data yang diperoleh sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas yang terdiri dari kelas VII A dan B, kelas VIII A dan B, kelas IX A dan B dan jumlah siswa keseluruhan ada 159 orang. Hasil wawancara dengan beberapa wali kelas terungkap bahwa orang tua masih kurang memperhatikan anak-anaknya dalam belajar di sekolah dan di rumah ataupun di lingkungannya. Hal ini dapat digambarkan bahwa orang tua siswa masih kurang peduli terhadap segala urusan belajar dan sekolah bagi anaknya, seperti 1) penyediaan fasilitas belajar anak berupa buku pelajaran, buku tulis, alat tulis, tas, 2) kerapian dan kebersihan berpakaian, 3) bekal makanan atau uang saku, 4) perhatian terhadap tugas pekerjaan rumah (PR). Hal-hal seperti ini akan berdampak negatif kepada perkembangan anak. Dampak ini memungkinkan akan dapat menjadikannya sebuah kebiasaan yang tidak terdidik. Kebiasaan-kebiasaan demikian diakibatkan oleh salah satunya dari pola asuh keluarga yang tidak tepat dan ini akan dapat mempengaruhi masa depan seorang anak.

Sejauh ini penelitian tentang pola asuh dari orang tua berhubungan dengan hasil belajar siswa masih terbatas. Untuk itu, tulisan ini mengkaji mengenai bagaimana hubungan atau antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa dari sekolah tersebut. Penelitian serupa pernah dilakukan tentang pola asuh orang tua dengan prestasi belajar di sekolah lain yaitu oleh (Desywidowati, 2013), (Julianto, 2015), dan (Fataruba, Purwatiningsih, & Wardani, 2009). Seluruh hasilnya melaporkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi, yakni suatu analisis yang menghubungkan antara variabel bebas (X) yaitu pola asuh orang tua dengan satu variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Ilustrasi metode penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Korelasi antara variabel X (Pola asuh orang tua) dengan variabel Y (Hasil belajar).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 yang bertempat di SMP Swastyastu Desa Tolai Timur, Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong. Sampel ditentukan berdasarkan *stratified random sampling*. Kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas VII A, VII B, VIII A dan VIII B.

Untuk memperoleh data mengenai pola asuh digunakan suatu angket yang telah dikembangkan oleh (Nurastuti, 2015). Angket dibuat dengan memuat 20 pertanyaan tertutup yang sudah divalidasi oleh validator. Angket diberikan kepada siswa untuk menjawab pernyataan-pernyataan dalam bentuk Skala Likert. Pada setiap pernyataan mengandung 5 alternatif jawaban yang meliputi: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Kelima alternatif pertanyaan tersebut diberi skor masing-masing yaitu: 5, 4, 3, 2, 1 untuk sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Sementara itu, data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan

dokumen nilai rapor siswa dari kelas VII A, VIIB, VIII A dan VIII B semester genap 2017/2018.

Sebelum diberikan kepada siswa, angket terlebih dahulu diuji validitasnya oleh tim validator. Angket yang sudah valid selanjutnya diujikan kepada siswa. Datanya kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan aplikasi SPSS. Selanjutnya dari hasil yang diperoleh ditafsirkan berdasarkan koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010), seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Koefisien Reliabilitas

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
< 0.200	Sangat Rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-599	Sedang
0.600-0.799	Tinggi
0.800-1.00	Sangat Tinggi

Untuk mengungkap keterkaitan antara pola asuh dengan hasil belajar siswa digunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) 25. Selanjutnya, hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2010) seperti pada tabel 2.

**Tabel 2.** Makna Nilai Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang berupa angket pola asuh orang tua pada siswa kelas VII A, VII B, VIII A dan VIII B di SMP Swastyastu Tolai dapat dikatakan semua butir pernyataan dari angket tersebut valid. Hal ini karena *r hitung*

> *r tabel* pada taraf signifikan 5%. Nilai *r hitung* diperoleh dari nilai *output* dari program komputer SPSS yang disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

<b>Butir Pernyataan</b>	<b><i>r</i> hitung</b>	<b><i>r</i> tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b><i>r</i> hitung</b>	<b><i>r</i> tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0.360	0.202	Valid	Butir 11	0.487	0.202	Valid
Butir 2	0.378	0.202	Valid	Butir 12	0.398	0.202	Valid
Butir 3	0.493	0.202	Valid	Butir 13	0.439	0.202	Valid
Butir 4	0.472	0.202	Valid	Butir 14	0.496	0.202	Valid
Butir 5	0.432	0.202	Valid	Butir 15	0.358	0.202	Valid
Butir 6	0.555	0.202	Valid	Butir 16	0.545	0.202	Valid
Butir 7	0.415	0.202	Valid	Butir 17	0.304	0.202	Valid
Butir 8	0.610	0.202	Valid	Butir 18	0.203	0.202	Valid
Butir 9	0.466	0.202	Valid	Butir 19	0.289	0.202	Valid
Butir 10	0.483	0.202	Valid	Butir 20	0.478	0.202	Valid

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa ke-20 butir pernyataan seluruhnya valid dari 91 responden atau siswa. Hasil ini dilanjutkan ke pengujian reliabilitasnya untuk mengetahui sejauh mana angket tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil mengenai nilai reliabilitas diperoleh dari aplikasi SPSS disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua

<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
0.774	0.780	20

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*, sebesar 0.774. Hasil ini mengkategorikan nilai koefisien reliabilitas pada tingkat “tinggi”, karena berada di antara 0.600-0.799. Jadi, hasil ini merekomendasikan bahwa angket layak digunakan. Hal ini sesuai dengan kategori koefisien reliabilitas oleh (Sugiyono, 2010) pada Tabel 1. Berdasarkan atas pengujian validitas dan realibilitas maka angket yang dibuat dan digunakan ini diyakini layak.

Tabel 4 diperoleh berdasarkan analisis dari skor-skor yang diperoleh dari setiap butir pernyataan pada angket dan dari setiap responden atau siswa. Skor atau nilai-nilai tersebut secara sampel disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Nilai Angket Dari Setiap Responden

Variabel	Jumlah Responden (N)	Maksimum	Minimum	Jumlah Skor	Rata-rata
Pola asuh orangtua	91	100	80	8313	91,35

Tabel 5 mendeskripsikan bahwa rentang skor yang diperoleh dari responden antara 80-100. Selanjutnya jumlah hasil penyebaran daftar nilai angket secara keseluruhan (91 responden) adalah sebesar 8313 dan nilai rata-rata sebesar 91,35 (Tabel 5). Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai rapor semester genap 2017/2018 (Tabel 6).

**Tabel 6.** Data Hasil Belajar Siswa

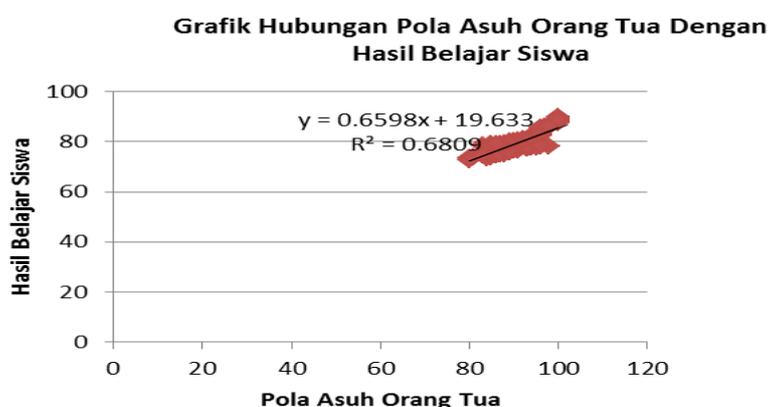
Variabel	Jumlah Responden (N)	Maksimum	Minimum	Jumlah Skor	Rata-rata
Hasil Belajar siswa	91	90	72,7	7271,40	79,91

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa-siswa dari kelas tersebut bervariasi. Nilai bervariasi dari 72,7 sampai 90. Setelah dijumlahkan maka keseluruhan rata-rata nilai rapor siswa (responden) adalah sebesar 7271,40 dan rata-rata nilai 79,91. Data-data tersebut kemudian dianalisis mengenai korelasinya untuk menghubungkan antara variabel bebas (X) yaitu pola asuh orang tua dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Nilai-nilai dari kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Analisis Nilai Pola Asuh Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa

	Pola asuh orangtua	hasil belajar
Pola asuh orangtua	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.825**
	N	.000
hasil belajar	Pearson Correlation	91
	Sig. (2-tailed)	91
	N	.825**
		.000
		91

Setelah dianalisis, maka diperoleh indeks korelasi  $r_{xy} = 0,825$  dan jika dilihat dari makna nilai korelasi *product moment* maka tingkat hubungan antara pola asuh orang tua (variabel X ) dengan hasil belajar siswa (Y) adalah sangat kuat. Hal ini dikarenakan indeks kolerasi yang diperoleh berada di antara interval koefisien 0,800 – 0,1000 (Tabel 2). Selanjutnya, apabila nilai  $r_{xy} = 0,825$  dipangkatkan dua dan dikalikan 100% maka diperoleh nilai sebesar 68,1%. Persentase ini menyatakan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi sebesar 68,1% terhadap hasil belajar siswa sedangkan 31,9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lainnya. Untuk melihat regresi korelasi atau hubungan antara kedua variable yakni pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa.

Pada gambar 2 menggambarkan model persamaan regresi suatu hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Model regresi yang didapat ialah linear dengan persamaan regresi yakni  $y = 0,6598x + 19,633$ . Dari model regresi linier ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan/korelasi positif yang linier antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa dan secara linier bila semakin tinggi nilai pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar siswanya. Dengan menggunakan persamaan regresi tersebut maka dapat digunakan untuk memprediksi nilai Y (hasil belajar) atau nilai X (pola asuh) dari nilai X atau Y yang diketahui. Sebagai contoh, bila suatu pola asuh (x) adalah 25 maka nilai hasil belajar siswa menjadi 36,13.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut tampaknya sejalan dengan penelitian lainnya yakni penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Desywidowati, 2013). Namun hasil penelitian yang diperoleh ini berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Safitri & Hidayati, 2013), (Julianto, 2015) dan (Fataruba et al, 2009), yaitu hasil penelitian-penelitiannya hanya menggambarkan hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar tetapi tidak menjelaskan seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar. Penelitian yang telah dilakukan ini diperoleh persentase pola asuh dalam mempengaruhi hasil belajar siswa (68,1%). Hasil ini mendukung suatu pendapat yang dikemukakan oleh (Yuzarion, 2017) bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni salah satunya faktor keluarga, selain faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dari hasil penelitian ini berarti bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anak di rumah merupakan faktor eksternal yang paling menentukan hasil belajar seorang siswa. Pendapat ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa pola asuh dari orang tua berdampak kepada hasil belajar anak di sekolah (Slameto, 2010).

Pernyataan yang dikemukakan oleh (Asmaliyah, 2009) juga memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu bahwa cara pengasuhan dari setiap keluarga yang berbeda beda akan mempengaruhi hasil belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh dengan hasil belajar siswa (0,825). Dari model hubungan yang sangat kuat, linier dan positif tersebut juga menggambarkan bahwa pola asuh orang tua ternyata memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar (gambar 2). Besaran pengaruhnya didapatkan yaitu 68,1%, sehingga hanya 31,9% saja bahwa hasil belajar siswa itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat, linier dan positif dengan hasil belajar siswa di SMP Swastyastu Tolai dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **Saran**

Orang tua siswa hendaknya lebih memperhatikan dan menentukan pola asuh yang tepat untuk diterapkan dalam keluarga sehingga karakter anak terbentuk dengan baik serta mampu mencapai prestasi yang diinginkan. Adapun siswa sebaiknya bersikap positif dan terbuka serta komunikatif kepada orang tua terhadap masalah-masalah yang dihadapinya.

Selain itu pihak sekolah menjalin bekerja sama yang erat dan baik dengan orang tua dalam membantu siswa terutama dalam masalah-masalah belajar, sehingga prestasi belajar siswa dapat dapat terus ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmaliyah. (2009). *Hubungan Antara Persepsi Remaja Awal Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Motivasi Berprestasi*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Daradjat, Z. (2011). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dehyadegary, E., Yaacob, S. N., Bte Juhari, R., & Talib, M. A. (2011). Relationship between Parenting Style and Academic Achievement among Iranian Adolescents in Sirjan. *Asian Social Science*, 8(1), 156–160. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n1p156>
- Desywidowati, S. N. (2013). *Hubungan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas xi sma negeri 1 sidoharjo tahun pelajaran 2012/2013*.
- Edwards, C. D. (2006). *Ketika anak sulit diatur: panduan bagi para orangtua untuk mengubah masalah perilaku anak*. Bandung: Kaifa.
- Fataruba, R., Purwatiningsih, S., & Wardani, Y. (2014). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Kekerasan Terhadap Anak Usia Sekolah (6-18 Tahun) Di Kelurahan Dufadufad Kecamatan Ternate Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 3(3), 168–173. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v3i3.1106>
- Julianto, A. P. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Sekolah Di SDN Panjang Wetan 01 Pekalongan. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.31941/pmjk.v2i2.296>
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 69–81.
- Mussen, P. H., Conger, J. J., Kagan, J., & Huston, A. C. (1994). *Perkembangan dan kepribadian anak*. Jakarta: Arcan.
- Nurastuti. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Setia Darma Palembang*. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Palembang. Palembang
- Safitri, Y., & Hidayati, E. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.26714/jkj.1.1.2013.%25p>
- Slameto. (2010). *Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>